

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan yang menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip riset. Riset keperawatan memiliki tujuan melakukan suatu intervensi atau tindakan. Rancangan karya ilmiah secara umum deskriptif (mendeskripsikan), eksplorasi (mengeksplorasi), atau eksplanasi (menguraikan) (Suprajitno & Mugianti, 2018). Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Tujuan dari penelitian studi kasus ini ingin mengetahui eksplorasi gambaran perilaku lansia dalam pemenuhan kebutuhan personal hygiene di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dilakukan pada bulan 18 Maret – 18 April 2025.

## **C. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan komponen penelitian dengan karakteristik tertentu yang meliputi objek dan subjek baik manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang terdapat dalam suatu tempat sehingga dapat menjadi target kesimpulan dari hasil akibat suatu penelitian (Fadli, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung, lansia laki-laki dan perempuan, berusia 60-99 tahun.

### **2. Partisipan**

Partisipan utama dalam penelitian ini adalah lansia di panti, sedangkan partisipan pendukung adalah orang disekitar seperti petugas panti di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.

### **3. Sampling**

Sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian untuk memilih individu atau kelompok berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 5 lansia.

Kriteria inklusi:

- a. Lansia yang tinggal di panti Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung
- b. Lansia berusia 60-99 tahun

- c. Lansia laki-laki dan Perempuan
- d. Lansia yang mampu berkomunikasi dengan baik
- e. Lansia yang bersedia menjadi partisipan dalam penelitian

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada perilaku lansia dalam *personal hygiene* di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung. Fokus penelitian ini yaitu mengobservasi perilaku lansia dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene*. Lansia laki-laki dan perempuan yang berusia 60-99 tahun.

#### **E. Pengumpulan data**

##### **1. Metode**

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Observasi**

Observasi diartikan sebagai suatu pengamatan terhadap fenomena yang terjadi, dengan adanya pengamatan maka peneliti terlibat langsung dengan orang-orang yang menjadi subjek dalam penelitian terkait. Kegiatan observasi berguna untuk mengoptimalkan data yang diperoleh peneliti (Fadli, 2021). Dalam kegiatan observasi peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari lansia, sehingga dapat mengamati perilaku lansia. Peneliti mencatat semua yang yang dianggap aktivitas *personal hygiene*, seperti cara mandi, mandi

pukul berapa, perawatan kaki dan kuku, perawatan mulut, perawatan rambut, perawatan mata, telinga, dan hidung.

b. Wawancara mendalam

Dalam pengumpulan data, peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada petugas Panti Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung sebagai validasi, dengan berbagai pertanyaan pada pedoman wawancara seperti cara mandi, perawatan kaki dan kuku, perawatan mulut, perawatan rambut, perawatan mata, telinga, dan hidung. Dari validasi tersebut sehingga peneliti akan mendapat informasi dari partisipan untuk memperoleh informasi pada perilaku pemenuhan kebutuhan *personal hygiene*. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan petugas panti Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung, sehingga pada wawancara ini peneliti akan mengetahui gambaran perilaku lansia dalam pemenuhan *personal hygiene* di Panti Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung. Wawancara dilakukan dengan cara validasi agar memperoleh informasi sedalam mungkin.

## 2. Prosedur pengumpulan data

Proses pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun proposal sebagai syarat penelitian di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung

- 2) Peneliti mengajukan izin penelitian melalui lampiran surat izin penelitian dari Ketua Program Studi D3 Keperawatan Blitar yang ditujukan untuk Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Provinsi Jawa Timur, Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, dan Kepala UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.

Pada tahap pelaksana yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti mencari partisipan dengan cara memilih kriteria sesuai subjek penelitian lansia
- 2) Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan penjelasan kepada partisipan tentang tujuan, dan manfaat dari penelitian yang dilakukan terhadap partisipan.
- 3) Setelah mendapat penjelasan penelitian dan partisipan menyetujui, maka selanjutnya partisipan mengisi dan menandatangani lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan sebagai partisipan dalam penelitian ini.
- 4) Peneliti melakukan kontrak tempat sesuai yang disepakati bersama dan kontrak waktu
- 5) Setelah terjadi kesepakatan antara peneliti dan partisipan maka selanjutnya peneliti menggali data dari partisipan dengan cara observasi dengan menggunakan lembar observasi sesuai dengan pengamatan terkait perilaku lansia

- 6) Setelah lembar observasi tersebut terisi sesuai dengan hasil yang didapat dari observasi kemudian dibuat narasi
- 7) Melakukan wawancara untuk memvalidasi kepada petugas panti apakah benar atau tidak dengan perilaku lansia tersebut
- 8) Mencatat hasil wawancara
- 9) Menganalisis hasil observasi dan wawancara
- 10) Mengambil kesimpulan dari data yang telah dianalisis
- 11) Membuat hasil laporan secara naratif dari data yang diperoleh
- 12) Menyusun laporan

### **3. Instrumen**

Dalam melaksanakan penelitian instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data penelitian kualitatif instrument yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses suatu kejadian berlangsung, dengan melihat perilaku *personal hygiene* pada narasumber sesuai dengan lembar observasi. Kemudian dari hasil lembar observasi tersebut akan divalidasi kepada petugas panti di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung dengan wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada petugas panti Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung secara tatap muka, hanya untuk memvalidasi terkait dengan lembar observasi yang didapatkan, kemudian setelah memvalidasi kepada petugas panti Pelayanan Sosial

Tresna Werdha Blitar di Tulungagung, maka hasil observasi dapat dijabarkan kedalam bentuk narasi yang baik.

## **F. Analisis dan Penyajian Data**

### **1. Analisis Data**

Teknik Analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah metode triangulasi, yakni pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil dengan menggabungkan berbagai sumber data, metode atau perspektif (Fadli, 2021).. Data berasal dari obsevasi dan wawancara untuk memvalidasi dan sebagainya, kemudian disusun sehingga membentuk narasi. Analisis data dilaksanakan saat menentukan perumusan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung hingga akhir penelitian. Tiga alur dalam analisis data adalah:

- a. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan transformasi data abstrak atau kasar yang berasal dari catatan lapangan yang merangkum hal-hal pokok bahasan.
- b. Penyajian data merupakan metode pendeskripsian informasi yang tersusun kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data penelitian kualitatif dibentuk dalam teks narasi yang teroganisir agar mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan atau validasi data yang merupakan akhir dari proses penelitian kualitatif, peneliti harus menggunakan pendekatan

emik, yaitu dari pandangan narasumber. Makna yang dirumuskan peneliti harus diuji kesesuaian dan kekokohnya.

Berikut penjabaran proses analisis data sebagai berikut:

- 1) Menyusun lembar observasi dan pedoman wawancara, kemudian mengidentifikasi tema atau pola yang muncul dari data
- 2) Mengumpulkan data yang dihasilkan dari observasi melalui lembar observasi
- 3) Dari hasil observasi kemudian dipilah-pilah, terdapat 3 kategori yaitu kognitif, afektif dan tindakan
- 4) Memvalidasi dengan wawancara kepada partisipan untuk mendapatkan jawaban dari data observasi
- 5) Membaca kembali hasil observasi untuk mendapatkan garis besar pokok bahasan yang telah dilakukan
- 6) Melakukan organisasi atau pengelompokan data agar membentuk kategori yang mudah dipahami serta memahami sub tema hingga menjadi tema
- 7) Peneliti membentuk narasi yang kokoh dari hasil observasi
- 8) Menarik kesimpulan dari tema yang telah diidentifikasi

## **2. Penyajian data**

Hasil dari penelitian akan disajikan dalam teks narasi yang terorganisir atau dalam bentuk uraian kalimat. Data yang diperoleh merupakan hasil dari perilaku lansia dalam pemenuhan kebutuhan

*personal hygiene* dan upaya yang telah dilakukan oleh partisipan untuk mengatasi masalah tersebut.

## **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan aspek penting yang memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan valid (Hadi, 2016).

### 1. Kriteria keabsahan data meliputi:

#### a. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Melakukan pengamatan yang lebih lama untuk memastikan bahwa temuan penelitian stabil dan tidak bergantung pada waktu singkat.

#### b. Keteralihan

Memberikan deskripsi yang detail tentang konteks penelitian sehingga pembaca dapat menilai relevansi hasil penelitian di tempat lain.

#### c. Kebergantungan (*Dependability*)

Menggunakan triangulasi data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan tidak bergantung pada satu sumber saja.

#### d. Kepastian (*Confirmability*)

Mengadakan verifikasi data dengan partisipan atau pihak ketiga untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat diverifikasi.

### 2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

#### a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber, metode, dan waktu untuk memverifikasi data. Berikut macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknis, triangulasi temporal.

b. Ketekunan pengamatan

Melakukan pengamatan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat.

c. Analisis kasus negatif

Mencari contoh atau data yang bertentangan dengan temuan untuk memperkuat analisis dan menghindari bias.

e. Pengecekan anggota

Mengonfirmasi temuan dengan partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti akurat.

## H. Etika Penelitian

Etik penelitian bertujuan untuk menghargai hak dan martabat manusia sebagai partisipan, memberi yang terbaik yang terbaik dan bersikap adil. Menurut (Suprajitno & Mugiarti, 2018) etik melakukan riset secara prinsip adalah adil (*justice*), baik (*beneficence*) dan hormat (*respect for persons*).

1. Adil berarti setiap subjek yang berperan dalam studi mendapat perlakuan yang sama sesuai yang telah disusun dalam proposal, termasuk hak subjek dan mempertimbangkan nilai norma.
2. Baik berarti segala yang dilakukan periset tidak menimbulkan kerugian subjek, mengutamakan manfaat hasil riset, dan meminimalkan risiko.

3. Hormat berarti menghormati hak subjek untuk menentukan keterlibatan dalam studi kasus dalam melindungi subjek yang memiliki ketergantungan (*dependent*) dan rentan (*vulnerable*).

Etika penelitian keperawatan sangat penting karena penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, sehingga perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. *Inform consent*

*Inform consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan partisipan dengan memberikan lembar persetujuan. *Inform consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan. Jika partisipan bersedia, maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika partisipan tidak bersedia maka sebagai peneliti harus menghormati hak partisipan. Beberapa informasi yang harus ada dalam *inform consent* antara lain partisipan pasien, tujuan dilakukan tindakannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Memberikan jaminan dalam menggunakan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama partisipan pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan angka pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan dijelaskan.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4. Prinsip kepercayaan dan tanggung jawab

Prinsip ini menekankan bahwa peneliti memiliki tanggung jawab untuk membangun hubungan saling percaya dengan mitra penelitian, peserta penelitian, dan semua orang yang terlibat dalam penelitian. Prinsip ini juga menekankan bahwa peneliti harus menyadari tanggung jawab profesional dan ilmiah mereka kepada masyarakat dan komunitas di mana mereka bekerja. Dalam rangka mempertahankan standar tinggi dan standar profesional, setiap peneliti harus memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, situasi sosial, budaya, dan dampak penelitian terhadap masyarakat